

## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Agama**

### *Empowering the Community through the Role of Students in Islamic Study*

**Sagita Ardiningrum\*, Sipa Nurazizah, Siti Ramina Agustina, Shofa Marwati, Sarah Najwarina, Risnawati, Evi Sugiarti, M Daffa Aryadi, M Rizky, M.N. Gofarudin, Fenty Setiawati & Dadang Jaya**

Institut K.H. Ahmad Sanusi (INKHAS) Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

[sagitaardiningrum741@gmail.com](mailto:sagitaardiningrum741@gmail.com)

#### **Abstrak**

Diantara kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Institut KH. Ahmad Sanusi yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran agama bagi anak-anak, ibu-ibu, serta memberikan pelatihan dan pemahaman kepada guru ngaji di Desa Gegerbitung. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, evaluasi, serta pelatihan bagi guru ngaji untuk memperkuat keterampilan mengajar mereka. Observasi dilakukan untuk memantau dinamika pengajian dan interaksi peserta, sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dan mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait pembelajaran agama. Pelatihan untuk guru ngaji dirancang untuk memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran agama yang efektif. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan mengukur perubahan dalam pemahaman serta partisipasi peserta. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam antusiasme peserta, pemahaman materi pengajian, serta keterampilan mengajar guru ngaji, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna di Desa Gegerbitung.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Agama, Motivasi Pembelajaran & Pelatihan Guru Ngaji

#### **Abstract**

*One of the community service activities carried out by the KKN Group 1 of Institute KH. Ahmad Sanusi in Gegerbitung Village aims to enhance the engagement and quality of religious education for children, mothers, as well as providing training and understanding to religious teachers in Gegerbitung Village. The methods used include observation, interviews, evaluation, and training for religious teachers to strengthen their teaching*

*skills. Observations were conducted to monitor the dynamics of the religious studies and participants' interactions, while interviews were used to gather feedback and identify participants' needs related to religious education. The training for religious teachers was designed to give them a deeper understanding of effective religious teaching strategies. Evaluations were conducted to assess the effectiveness of the methods applied and measure changes in understanding and participant engagement. The results of this community service show a significant increase in participants' enthusiasm, understanding of religious study materials, and the teaching skills of religious teachers, creating a more interactive and meaningful learning environment in Gegerbitung Village. Keywords: Community Empowerment, Religious Education, Motivation, Religious Teacher Training*

## **I. PENDAHULUAN**

Desa Gegerbitung, sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Sukabumi, masih menghadapi tantangan dalam hal partisipasi dan kualitas pembelajaran agama, terutama di kalangan anak-anak dan ibu-ibu. Walaupun kegiatan keagamaan rutin sudah berjalan, efektivitas pengajaran agama yang diberikan belum optimal. Di Kampung Rancagoong, yang merupakan salah satu bagian dari Desa Gegerbitung, kebutuhan akan pembelajaran agama yang lebih interaktif dan mendalam semakin mendesak. Dalam rangka turut serta mengatasi masalah ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 1 dari Institut KH. Ahmad Sanusi

(INKHAS) berinisiatif untuk berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran agama di Desa Gegerbitung, dengan fokus utama pada Kampung Rancagoong.

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu anak-anak, ibu-ibu, serta guru ngaji dan pengisi materi ceramah (Fatardi, 2022). Anak-anak sebagai penerus generasi sangat memerlukan dasar pembelajaran agama yang kuat (Wahyuni, F., & Azizah, 2020). Kamila, 2023), sedangkan ibu-ibu memegang peranan penting dalam mendidik keluarga dan menanamkan nilai-nilai keislaman di rumah

(Mahmudin & Muhid, 2020). Di sisi lain, guru ngaji dan pengisi materi ceramah sebagai pilar utama dalam pendidikan agama di masyarakat memerlukan pemahaman dan keterampilan mengajar yang lebih baik (Dannur, 2023) agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang efektif dan mudah dipahami (Madjid, 2019).

Identifikasi masalah utama yang muncul di Kampung Rancagoong adalah rendahnya keterlibatan peserta dalam pengajian, serta terbatasnya metode pengajaran yang digunakan oleh guru ngaji. Pendekatan tradisional yang digunakan dalam pengajaran sering kali kurang mampu menarik perhatian peserta (Syaiful, 2023), sehingga membuat mereka pasif dalam proses belajar. Oleh karena itu, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta pengajian, serta memberikan pelatihan bagi guru ngaji agar mereka dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan

kebutuhan masyarakat (Sada, 2017).

Program pelatihan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Kelompok 1 INKHAS di Kampung Rancagoong berfokus pada empat aspek utama yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama. Pertama, inovasi dalam metode pengajaran untuk anak-anak diperkenalkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami materi. Kedua, penguatan peran ibu-ibu dalam pembelajaran agama dilakukan dengan memberikan pendampingan melalui berbagai metode penyampaian. Ketiga, mahasiswa KKN juga melibatkan guru ngaji dalam pelatihan khusus, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar dan membimbing para peserta pengajian. Terakhir, kegiatan interaktif seperti lomba hafalan dan lainnya diselenggarakan untuk memotivasi para peserta, menciptakan suasana belajar

yang lebih menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi dan antusiasme dalam pembelajaran al-Qur'an (Rahimi & Pulungan, 2024).

Dengan strategi yang komprehensif ini, mahasiswa KKN berharap kegiatan pengabdian di Desa Gegerbitung khususnya Kampung Rancagoong tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran agama, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta keterampilan mengajar guru ngaji, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna di Desa Gegerbitung.

## **II. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 1 dari Institut KH. Ahmad Sanusi (INKHAS) di Desa Gegerbitung, khususnya di Kampung Rancagoong, dilaksanakan melalui beberapa metode yang dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan partisipasi dan kualitas pembelajaran agama bagi anak-anak, ibu-ibu, serta

pelatihan guru ngaji. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, pelatihan, dan evaluasi. Setiap metode memiliki fungsi spesifik untuk memastikan efektivitas pengabdian dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

1. Observasi. Observasi dilakukan secara terstruktur selama sesi pengajian untuk memantau dinamika dan interaksi antara peserta dan pengajar. Tim KKN melakukan pengamatan terhadap cara pengajaran guru ngaji, tingkat keterlibatan peserta, serta identifikasi area-area yang memerlukan peningkatan. Observasi ini membantu mahasiswa untuk memahami pola perilaku peserta selama pengajian, mencatat tingkat partisipasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka.

2. Wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta pengajian, baik dari anak-anak, ibu-ibu, maupun guru ngaji. Wawancara ini dilakukan secara informal

namun terstruktur untuk memahami pandangan mereka terhadap metode pengajaran yang diterapkan serta mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait pembelajaran agama. Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini menjadi dasar bagi mahasiswa KKN untuk merancang pelatihan bagi guru ngaji serta menyesuaikan pendekatan pengajaran yang lebih relevan dan interaktif.

3. Pelatihan Guru Ngaji. Salah satu kegiatan utama dari program pengabdian ini adalah pelatihan bagi guru ngaji dan pengisi materi ceramah. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pengajaran agama yang efektif, dengan fokus pada penggunaan metode interaktif. Dalam pelatihan, mahasiswa KKN berbagi materi tentang cara mengajar yang menarik bagi anak-anak dan ibu-ibu. Selain itu, guru ngaji dilatih untuk lebih peka terhadap dinamika kelas, sehingga mereka dapat mengelola kelas

dengan lebih baik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

4. Evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pengajian, serta pengukuran perubahan dalam keterampilan mengajar guru ngaji. Mahasiswa KKN menggunakan instrumen evaluasi berupa tes pemahaman sederhana yang diberikan kepada peserta pengajian untuk mengukur seberapa besar dampak program pelatihan dan metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program di tahap berikutnya.

Dengan menggunakan metode-metode ini, mahasiswa KKN Kelompok 1 INKHAS tidak hanya memantau dan mengevaluasi secara menyeluruh dinamika pengajian, tetapi juga memberikan solusi konkret berupa pelatihan yang relevan

dan bermanfaat bagi guru ngaji. Metode yang terintegrasi ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran agama di Kampung Rancagoong, serta meningkatkan motivasi belajar peserta pengajian.

### III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 1 dari Institut KH. Ahmad Sanusi (INKHAS) di Desa Gegerbitung, khususnya di Kampung Rancagoong, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran agama bagi anak-anak, ibu-ibu, serta memperkuat keterampilan mengajar guru ngaji. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan serangkaian metode yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pembelajaran agama di tengah masyarakat, dengan fokus pada pendekatan interaktif dan personal untuk menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan.

#### A. Inovasi Metode Pengajaran untuk Anak-anak

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian bagi anak-anak, mahasiswa KKN Kelompok 1 menerapkan inovasi dalam metode pengajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan mereka. Pembelajaran dimulai dengan merancang kurikulum yang lebih terstruktur, mencakup hafalan doa-doa harian, tata cara wudhu, shalat, serta tajwid dan makhrajil huruf. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama yang mendasar namun penting bagi anak-anak, sehingga mereka dapat mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Mahasiswa memandu anak-anak dalam sesi pengajian



Gambar 2 Mahasiswa memandu anak- dalam sesi pengajian

Salah satu metode yang digunakan adalah Nadzom, yaitu teknik hafalan yang diiringi dengan irama yang menyenangkan, yang terbukti mampu menarik minat anak-anak untuk lebih fokus dan antusias dalam menghafal. Setiap sesi pengajian diakhiri dengan sesi tanya jawab, di mana anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah atau reward. Pemberian reward ini berfungsi sebagai motivasi tambahan bagi anak-anak agar mereka lebih aktif dalam mengikuti pengajian. Melalui pendekatan ini, mahasiswa KKN berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

## B. Penguatan Peran Ibu-ibu dalam Pembelajaran Agama

Ibu-ibu di Desa Gegerbitung memiliki peran penting sebagai pendidik utama dalam keluarga. Untuk itu, mahasiswa KKN merancang program pengajian bagi ibu-ibu dengan metode yang lebih interaktif dan bervariasi, seperti ceramah yang dikemas dengan humor (Manoppo & Pontoring, 2023) , serta sesi tanya jawab yang memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam diskusi.



Gambar 3 Ibu-Ibu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian



Gambar 4 Ibu-ibu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian

Selain itu, mahasiswa KKN juga menyusun modul pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu-ibu, mencakup materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti peran ibu dalam mendidik anak, menjaga keharmonisan keluarga, dan menghadapi tantangan sosial di era modern. Setiap sesi pengajian diikuti dengan diskusi kelompok, yang memungkinkan ibu-ibu untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Melalui pendekatan ini, ibu-ibu menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran agama, serta mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan keluarga.

### **C. Pelatihan Guru Ngaji**

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan bagi guru ngaji, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Pelatihan ini meliputi penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti pemanfaatan permainan edukatif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak. Selain itu, guru ngaji juga dilatih untuk

lebih peka terhadap kebutuhan peserta pengajian dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.



Gambar 5 Pelatihan guru ngaji oleh mahasiswa

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru ngaji terkait cara mengajar yang efektif, sehingga mereka dapat memotivasi peserta pengajian untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru ngaji di Desa Gegerbitung dapat melanjutkan program pengajaran agama dengan kualitas yang lebih baik bahkan setelah program KKN selesai.

#### **D. Kegiatan Interaktif dan Lomba Hafalan**



Gambar 6 Kegiatan pembelajaran interaktif yang Diterapkan Oleh Mahasiswa

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran agama, mahasiswa KKN mengadakan lomba hafalan doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an. Lomba ini tidak hanya mendorong anak-anak untuk lebih giat belajar, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka di depan teman-teman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri.

Untuk ibu-ibu, mahasiswa KKN mengadakan kajian tematik yang membahas isu-isu aktual terkait keagamaan dan kehidupan keluarga. Kajian ini diikuti dengan diskusi kelompok yang memungkinkan ibu-ibu untuk saling berbagi pendapat dan

pengalaman. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### **E. Pendekatan Personal dan Evaluasi Berkala**

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN melakukan pendekatan personal kepada peserta pengajian, baik anak-anak maupun ibu-ibu, melalui wawancara dan diskusi kelompok kecil. Hal ini dilakukan untuk memahami kebutuhan spesifik setiap peserta dan menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, mahasiswa KKN juga melakukan evaluasi berkala melalui observasi, dan wawancara untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Evaluasi ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan pemahaman peserta pengajian, serta peningkatan keterampilan mengajar guru ngaji. Berdasarkan hasil evaluasi ini, mahasiswa KKN melakukan penyesuaian

metode pembelajaran agar program pengabdian masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

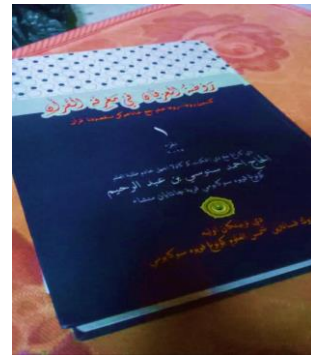


Gambar 7 Pendekatan Personal dan Evaluasi Rutin dalam Pembelajaran Agama

#### **F. Pengadaan Sumber Daya dan Bahan Ajar**

Untuk mendukung keberlanjutan program, mahasiswa KKN berinisiatif mengadakan buku-buku agama, modul pembelajaran, dan alat bantu mengajar lainnya, sehingga pengajar lokal dapat terus menggunakan bahan ajar yang telah disediakan bahkan setelah program KKN berakhir. Hal ini diharapkan dapat memperkuat proses pembelajaran agama di Desa Gegerbitung dalam jangka panjang. Disamping itu, mahasiswa KKN

menggunakan kitab karangan Mama Ajengan K.H. Ahmad Sanusi dalam proses pembelajaran pada pengajian rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, khususnya untuk memperdalam pemahaman agama dengan pendekatan lokal melalui bahasa Sunda. Kitab ini menjadi salah satu referensi penting bagi mahasiswa KKN dalam kegiatan pengajian rutin bagi ibu-ibu dan bapak-bapak di Desa Gegerbitung, sehingga memudahkan mereka memahami kandungan Al-Qur'an dengan lebih baik.



Gambar 8 Kitab Roudotul Irfan, karya Mama Ajengan K.H. Ahmad Sanusi dari Gunung Puyuh, Sukabumi

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN** Sebelum mahasiswa KKN Kelompok 1 INKHAS

melakukan intervensi di Desa Gegerbitung, Kampung Rancagoong, pembelajaran agama bagi anak-anak dan ibu-ibu dihadapkan pada sejumlah permasalahan. Pengajian yang berlangsung secara rutin kurang efektif, dengan metode pengajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan kemampuan anak-anak. Banyak anak langsung diajarkan membaca Al-Qur'an meskipun belum siap, yang menyebabkan kebosanan, rendahnya minat belajar, dan ketertinggalan. Kurikulum pengajian juga tidak terstruktur dengan baik, sehingga perkembangan kemampuan anak-anak tidak berjalan secara bertahap. Selain itu, ibu-ibu yang mengikuti pengajian juga menghadapi kesulitan serupa. Ceramah yang disampaikan bersifat satu arah, membuat mereka pasif dan merasa kurang relevan dengan peran mereka sebagai pendidik di rumah serta kurangnya keterampilan dalam menyampaikan materi. Minimnya keterampilan guru ngaji yang masih menggunakan metode tradisional

memperburuk situasi, sementara dukungan lingkungan dan sumber daya pembelajaran juga terbatas, dengan tidak adanya panduan yang jelas untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Setelah mahasiswa KKN melakukan intervensi, perubahan signifikan terlihat dalam beberapa aspek utama. Program pengabdian ini berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak, keterlibatan ibu-ibu dalam pendidikan agama, serta kualitas metode pembelajaran di pengajian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan evaluasi, anak-anak yang sebelumnya pasif dan kurang berminat menjadi lebih termotivasi. Metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti permainan edukatif dan pendekatan personal, membuat anak-anak lebih terlibat dalam pengajian. Selain itu, penyesuaian kurikulum yang lebih sesuai dengan tahapan kemampuan mereka membuat anak-anak merasa lebih percaya diri dan semangat dalam belajar.

Keterlibatan ibu-ibu juga mengalami peningkatan yang

signifikan. Jika sebelumnya mereka hanya mengikuti pengajian secara pasif, kini ibu-ibu lebih aktif dalam berdiskusi dan tanya jawab setelah mendapatkan pelatihan dari mahasiswa KKN. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan agama secara lebih intensif. Selain itu, kualitas pengajaran juga meningkat berkat pelatihan yang diberikan kepada guru ngaji. Metode tradisional yang monoton yang sebelumnya digunakan, digantikan dengan metode yang lebih kreatif dan interaktif. Guru ngaji mulai menerapkan pembelajaran berbasis permainan dan diskusi, yang berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam pengajian. Kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak juga memberikan dampak positif terhadap proses belajar mereka.

Sikap guru ngaji juga berubah secara positif. Jika sebelumnya mereka cenderung kurang inovatif, kini mereka lebih termotivasi dan terbuka terhadap pendekatan yang lebih kreatif. Pelatihan yang diberikan

oleh mahasiswa KKN mendorong mereka untuk terus meningkatkan kompetensinya secara mandiri. Dengan adanya perubahan ini, kualitas pengajaran agama di Desa Gegerbitung semakin baik.

Secara keseluruhan, program pengabdian mahasiswa KKN di Desa Gegerbitung berhasil menciptakan perubahan positif dalam pembelajaran agama. Program ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak dan ibu-ibu, tetapi juga memperbaiki kualitas pengajaran guru ngaji. Dampak dari program ini diharapkan akan terus berlanjut di masa mendatang, menciptakan lingkungan pembelajaran agama yang lebih efektif dan relevan di desa tersebut.

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 1 di Desa Gegerbitung telah memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak, keterlibatan ibu-ibu, serta kualitas pengajaran agama yang diberikan oleh guru ngaji. Sebelum adanya intervensi, anak-

anak cenderung mengikuti pengajian hanya karena dorongan dari orang tua, tanpa motivasi internal. Namun, setelah program KKN diterapkan, metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif dan diskusi, berhasil meningkatkan antusiasme anak-anak dalam belajar agama. Perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak juga memberikan efek positif, di mana anak-anak menjadi lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, keterlibatan ibu-ibu dalam pendidikan agama anak-anak juga mengalami perubahan signifikan. Melalui pelatihan yang diberikan mahasiswa KKN, ibu-ibu mulai lebih aktif ikut berpartisipasi dalam diskusi pengajian. Program ini juga berhasil memperbaiki kualitas pengajaran para guru ngaji, yang sebelumnya menerapkan metode tradisional dan cenderung monoton. Setelah diberikan pelatihan, guru-guru ngaji mulai mengaplikasikan metode pengajaran yang lebih kreatif,

seperti menggunakan permainan dalam belajar tajwid dan Al-Qur'an. Dengan pemahaman yang lebih baik akan kebutuhan belajar anak-anak, guru ngaji menjadi lebih personal dalam pendekatan mengajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pengajian (Sauri, 2021)

Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari hasil jangka pendek, tetapi juga menunjukkan potensi dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu dan guru ngaji menciptakan fondasi yang kuat bagi masyarakat untuk mengelola pendidikan agama secara mandiri. Dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama yang berkualitas, diharapkan program serupa akan terus dilanjutkan di masa depan, serta diterapkan secara berkelanjutan oleh komunitas setempat.

Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa program KKN ini berhasil meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan masyarakat, dan kualitas pengajaran agama di Desa

Gegerbitung. Tantangan utama yang dihadapi, seperti kurikulum yang tidak sesuai dengan kemampuan anak-anak, berhasil diatasi melalui penyesuaian metode pengajaran. Dengan komitmen ibu-ibu dan guru ngaji untuk terus menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta hubungan baik yang telah terjalin antara mahasiswa KKN dan tokoh masyarakat setempat, program ini diharapkan akan membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Gegerbitung.

#### **V. KESIMPULAN**

Program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Gegerbitung berhasil menciptakan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama, baik bagi anak-anak maupun ibu-ibu. Berbagai tantangan awal, seperti kurangnya motivasi belajar, ketidakcocokan kurikulum dengan tahapan kemampuan anak, serta minimnya antusiasme ibu-ibu dalam pengajian rutin, dapat diatasi melalui intervensi yang terfokus pada pembaruan metode pengajaran, penyesuaian bahan

ajar dan lain sebagainya.

Melalui pelatihan dan pendekatan yang lebih interaktif, program ini mampu meningkatkan motivasi anak-anak dalam mengikuti pengajian dan mendorong keterlibatan aktif ibu-ibu dalam proses pendidikan agama di rumah. Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru ngaji juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, menjadikannya lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi anak-anak dan ibu-ibu dalam kegiatan pengajian, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap pendidikan agama.

Selain itu, dampak jangka panjang dari program ini dapat dilihat dari kesadaran dan komitmen yang terbentuk di kalangan ibu-ibu, guru ngaji, dan tokoh masyarakat setempat. Program ini tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan pembelajaran agama di Desa Gegerbitung secara mandiri dan

berkelanjutan. Maka dapat dilihat bahwa dengan pendekatan yang tepat, partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan, dan pembelajaran agama dapat dijadikan lebih relevan dan menarik bagi anak-anak serta ibu-ibu. Peningkatan kualitas

pengajaran melalui pelatihan, penyesuaian kurikulum, dan metode interaktif merupakan langkah penting dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola pendidikan agama secara mandiri di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dannur, M. (2023). Pendampingan Dan Pembinaan Mengajar al-Qur'an bagi Guru Ngaji di Desa Sana Daya. *Jurnal Ngejha*, 2 (2), 264–271.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan*, 5(2), 1–14.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(September), 1–8. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327>
- Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 449. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.624>
- Manoppo, A. J., & Pontoring, O. C. (2023). Selera Humor Pada Motivasi Belajar. *Klabat Journal of Nursing*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.912>
- Rahimi, I., & Pulungan, E. N. (2024). Pengaruh Guru Humoris (Sense Of Humor) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 261–272.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>
- Syaiful, Ahmad. 2023. "Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Di

Pemberdayaan Masyarakat melalui Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Agama  
(Sagita Ardiningrum\*, Sipa Nurazizah, Siti Ramina Agustina, .....)

Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3 (1).  
29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.